

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu wadah keberhasilan suatu bangsa menjadi bangsa yang maju dan terhormat dengan menjadikan anak – anak bangsa menjadi anak yang unggul dan kompeten, baik di negara sendiri maupun di negara lain bahkan unggul dan mampu bersaing dengan negara lain dengan berbagai wujud prestasi yang akan diukirnya. Pendidikan hendaknya dilaksanakan dengan baik guna mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak dengan dukungan baik dari pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan maupun sekolah sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar.

Mengenai pengertian pendidikan, seorang oraktisi pendidikan yaitu tardif yang dikutip dalam psikologi pendidikan oleh Muhibbin Syah mengatakan bahwa “Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”³

Selanjunya Mc.Leod yang dimuat dalam Muhibbin syah mengartikan bahwa “Pendidikan berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*) dan mengembangkan (*to evole, to develop*), dalam arti yang lebih sempit pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan”.⁴

Dapat diambil kesimpulan, bahwa pendidikan adalah proses yang dilakukan untuk merubah apa yang dimiliki oleh siswa yaitu mulai dari pengetahuannya, perilaku serta keterampilan yang dilakukan oleh siswa dengan melakukan roses pendewasaan melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru atau pendidik dengan menggunakan berbagai metode yang diberikan, sehingga segala perilakunya, pengetahuannya dapat digunakan sesuai kebutuhan.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarnya, 2013), hal. 10

⁴ *Ibid.* hal. 11

Pendidikan sering dikaitkan dengan proses belajar. Belajar menurut gestalt adalah suatu fenomena kognitif, dimana organisme mulai melihat solusi setelah memikirkan problem. Pembelajaran akan memikirkan semua unsur yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan menempatkannya bersama (secara kognitif) dalam satu cara dan kemudian cara-cara lainnya sampai problem terpecahkan.⁵

Keseluruhan sistem pendidikan menjelaskan bahwa tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting dalam pendidikan, karena memberikan arah pada proses kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Peserta didik yang mencapai target tujuan-tujuan tersebut dianggap sebagai siswa yang berhasil. Sedangkan, siswa yang tidak mampu mencapai tujuan-tujuan tersebut dikatakan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Seorang siswa dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila telah menguasai standar minimal ketuntasan yang telah ditentukan yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)⁶

Penilaian yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, merupakan bentuk potret dari hasil belajar yang dilakukan dari kegiatan belajar mengajar. Untuk dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan oleh sekolah, guru, orang tua ataupun siswa itu sendiri, perlu adanya peran guru sebagai pembimbing, guru harus dapat memberikan bimbingan kepada peserta didiknya, baik bimbingan yang sifatnya akademis atau pengetahuan maupun bimbingan dalam perubahan akhlak atau tingkah laku pada diri siswa.

Indikator hasil belajar siswa merupakan uraian kemampuan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan menggunakan penegetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang sudah mereka kembangkan selama pembelajaran dan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sudah ditentukan.⁷

⁵ Hergenhann dan Matthew H. Olson, *Theoris of Learning (Teori Belajar) Edisi 7*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 291

⁶ Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 37

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2011), hal. 37

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar setiap peserta didik diantaranya ada faktor yang berhubungan langsung dengan peserta didik atau ada dalam diri peserta didik (Internal) serta faktor yang berasal dari luar (eksternal). Menurut Dalyono, faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik bisa berupa kesehatan, intelegensi, dan bakat, minat, dan emosi serta cara belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan faktor yang berasal dalam diri peserta didik dapat berupa keluarga, sekolah, masyarakat serta lingkungan sekitar.⁸ “kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka melalui pembelajaran, pserta didik dapat belajar dengan baik”.⁹

Kegiatan yang dilakukan ketika proses belajar mengajar adalah salah satu kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan, maka untuk itu terdapat faktor-faktor yang menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik, yang kita tidak bisa dilihat dengan satu kaca mata saja yaitu peserta didik, tetapi dalam hal ini guru pun berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, sehingga tingkat keberhasilan belajar peserta didik dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, telah dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta salah satunya dipengaruhi oleh factor internal, dimana sekolah dalam hal ini menjadi salah satu faktor yang menentukan proses dan hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan tugas untuk memberikan pengajaran dan membantu masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Maka, setiap proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, terlibat di dalamnya unsur peserta didik atau siswa, guru, materi pelajaran serta media pembelajaran. Dengan diadakannya penilaian hasil belajar mengajar, akan dapat dilihat tingkat keberhasilan siswa dalam

⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 55-60

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 39

mencapai tujuan pembelajaran, tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta efektifitas strategi pembelajaran yang digunakan.¹⁰

Semua indikator hasil belajar yang baik dapat dicapai apabila semua faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dapat diatasi dan dilakukan dengan baik serta kehati-hatian. Hasil belajar peserta didik yang berbeda merupakan salah satu pengaruh yang diberikan dari faktor tersebut seperti gaya belajar yang berbeda dari setiap peserta didik.

Terkait dengan teori belajar yang telah dikemukakan oleh Gestalt, bahwasannya belajar merupakan proses kognitif untuk memecahkan masalah melalui berbagai cara, khususnya cara belajar dari peserta didik, sehingga jika cara yang digunakan benar dan sesuai, maka peserta didik akan mendapatkan hasil belajar dalam bidang kognitifnya sesuai dengan kriteria sudah ditentukan oleh sekolah. Mengenai informasi atau penjelasan mengenai materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik, khususnya pelajaran yang memiliki kompetensi dasar yang cukup banyak, seringkali keterbatasan waktu yang dimiliki menjadi penghambat tersampainya materi pelajaran kepada siswa secara utuh tersebut. Keterbatasan waktu yang dimiliki kegiatan belajar mengajar, bisa diatasi dengan pengadaan bimbingan belajar bagi peserta didik. Namun, program bimbingan belajar yang tidak sesuai dengan rencana dan aturan dari pihak sekolah juga menimbulkan masalah dalam kegiatan belajar peserta didik.

Selanjutnya, menurut Nana Syaodih dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989 pendidikan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan, pengajaran dan latihan. Perkataan bimbingan mempunyai dua makna, secara umum artinya sama dengan mendidik, atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan siswa supaya menjadi lebih baik. Bimbingan juga mempunyai arti khusus, yaitu sebagai suatu upaya program membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Sebagai seorang

¹⁰ Fadhillah Suralaga, dan Solicha, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Lemlit UIN Syarif Hidayatulla Jakarta, 2010), hal. 113

pendidik, peran guru tidak hanya sekedar pengajar peserta didik, melainkan juga berperan sebagai pembimbing. Menurut Mulyasa, sebagai pembimbing guru juga harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.¹¹

Artinya, dalam hal ini tugas guru yaitu dituntut untuk dapat merencanakan tujuan pembelajaran dan dapat mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai peserta didik, guru juga harus melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses berlangsungnya pembelajaran, kemudian guru juga harus dapat memaknai kegiatan belajar yang telah dilakukan, sehingga siswa pun dapat merasakan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Dan yang paling penting guru harus melaksanakan penilaian.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika dalam pelaksanaan pendidikan diajarkan di Institut-institut pendidikan, baik ditingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai obyek kajian yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghayati dan memahami konsep-konsep matematika. Matematika diajarkan di sekolah-sekolah mulai SD sampai SMA dengan semua jenis dan program serta dengan jumlah jam relatif banyak bila dibandingkan mata pelajaran lainnya. Hal ini dilakukan karena mata pelajaran matematika bukan hanya matematika itu sendiri, tetapi matematika merupakan suatu pengetahuan yang mempunyai karakteristik berpikir logis, kritis, sistematis, tekun, kreatif dan banyak nilai luhur matematika bermanfaat untuk berguna jenis dan program sekolah. Untuk menanamkan sifat-sifat luhur matematika ini memerlukan waktu yang sangat panjang.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 233

Meskipun matematika mempunyai jam relatif paling banyak, kenyataan menunjukkan bahwa matematika di sekolah masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan bahkan sebagian menganggapnya sebagai momok. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar matematika selalu berada di tingkat bawah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Agar tersampainya materi secara utuh, dengan keterbatasan waktu yang dimiliki, maka perlu adanya penambahan dengan cara membuat atau melaksanakan program bimbingan belajar, guna untuk membantu peserta didik agar tercipta suasana belajar yang diinginkan terhadap hasil belajar yang diinginkan pula.

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam program bimbingan tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menghadapi masalah belajarnya dan memberikan pengalaman untuk menyelesaikannya dengan pemberian latihan-latihan soal serta penguatan materi, sehingga ketika dihadapkan pada test yang berisi soal-soal yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, mereka sudah mengetahui serta berpengalaman dalam menyelesaikan soal-soal tersebut dengan cara yang telah diberikan dalam bimbingan belajar yang diberikan.

Berdasarkan masalah-masalah diatas maka penulis berasumsi bahwa bimbingan belajar perlu diadakan bagi setiap peserta didik, untuk membantu peserta didik mendapatkan tingkat keberhasilan belajar yang diinginkan, serta bisa mengatasi masalah belajarnya dan agar peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MAPEL MATEMATIKA DI MI AL UMRON BENDOSEWU KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Peserta didik beranggapan Matematika sebagai mata pelajaran yang sulit.
- b. Hasil belajar tidak sesuai harapan peserta didik.
- c. Adanya siswa yang mengalami masalah belajar.
- d. Bimbingan belajar sebagai usaha membantu hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah maka penulis berhak membatasi dengan harapan penelitian ini bisa terfokus, sempurna, serta dapat mendalam. Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka penulis akan membatasi pada bimbingan belajar sebagai usaha membantu hasil belajar siswa terutama dimata pelajaran Matematika.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Al Umron Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar?
2. Seberapa besar pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Al Umron Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola dan bentuk yang signifikan pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran Matematika di MI Al Umron Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Al Umron Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat diadakan penelitian ini adalah sebagai kajian bagi para aktivis di dunia pendidikan untuk dapat membuat program terencana dan sesuai sehingga dapat membangkitkan dan meningkatkan potensi kecerdasan siswa dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan sebagai bahan untuk perbandingan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Guru

Sebagai kajian bagi para guru di kelas untuk memberikan dan menyampaikannya materi pembelajaran secara utuh dan dapat memaksimalkan alokasi waktu dengan baik agar tercapainya keberhasilan belajar siswa yang diinginkan.

b. Bagi Siswa

Memberikan kemudahan dan penguatan keadan siswa mengenai materi pelajaran yang diberikan, serta memberikan kemudahan cara berlatih soal sehingga mereka dapat mengingatkannya ke dalam *long term memory* dari apa yang telah mereka lakukan dalam pengalaman belajarnya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi mengenai program bimbingan yang dilaksanakan, serta memberikan kemudahan bagi sekolah dalam menganalisis hal-hal yang dianggap lemah dan kuat dalam pelaksanaan program bimbingan tersebut.

G. Hipotesisi Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban semestara terhadap masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.¹² Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan bagi didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Maka dari definisi diatas dapat disimpulkan penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui seberapa besar **“PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MAPEL MATEMATIKA DI MI ALUMRON BENDOSEWU KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR”**.

Maka penulis dalam hal ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh positif antara program bimbingan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika.

H. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mapel Matematika di MI Al Umron Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti memaparkan penegasan istilah secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada siswa yang belum mampu atau sudah agar siswa tersebut mempunyai progres semangat dalam belajar sehingga dapat memecahkan masalah-masalah belajar. Bimbingan belajar ini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan seorang guru

¹² Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 2001), hal. 69

kepada siswa yang masih mengalami kesulitan belajarnya ataupun yang sudah bisa.

b. Hasil Belajar

Penguasaan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari kemampuan-kemampuan serta potensi yang dimilikinya, menurut Nana Syaodih Sukmadinata, hasil belajar adalah:

“Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Potensi yang dimiliki dan harus dikuasai oleh peserta didik dapat dilihat dari tujuan pendidikan yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, yaitu penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

c. Matematika

Matematika adalah ilmu hitung yang dipelajari bilangan, memiliki konsep-konsep berkenaan dengan kebenaran yang dapat dibuktikan secara logika sehingga mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, serta memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mapel Matematika di MI Al Umron Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar” adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak dari bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa maupun siswa di MI Al Umron Bendosewu.

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal, terdiri dari : (a) halaman sampul depan, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan pembimbing, (d) halaman penguji, (e) halaman pernyataan keaslian, (f) motto, (g) halaman persembahan, (h) kata

pengantar, (i) daftar isi, (j) daftar table, (k) daftar lempiran, dan (l) abstrak.

2. Bagian inti terdiri dari :
 - a. Bab I pendahuluan, yang terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, serta (h) sistematika pembahasan skripsi.
 - b. Bab II : landasan Teori, yang dijadikan landasan teoritis dalam penelitian ini membahas : (a) bimbingan belajar, (b) prestasi belajar, (c) pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar matematika.
 - c. Bab III : Metode Penelitian, Terdiri dari: (a) rancangan penelitian yang berisi: pendekatan penelitian, jenis penelitian, (b) variable penelitian, (c) populasi, sampel, sampling, (d) teknik pengumpulan data.
 - d. Bab IV : Hasil Penelitian : (a) diskripsi data, dan (b) pengujian hipotesis penelitian.
 - e. Bab V : Pembahasan, terdiri dari: (a) pembahasan rumusan masalah I, (b) pembahasan rumusan masalah II
 - f. Bab VI : Penutup, yang terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.
3. Bagian akhir terdiri dari : (a) daftar rujukan, dan (b) lampiran-lampiran.